

**ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, AKTIVITAS, DAN  
PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA  
EMITEN INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
(BEI) TAHUN 2014-2018**

**(SKRIPSI)**

**Oleh**

**DENI ARIS SURANTA TARIGAN**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS THE EFFECTS OF LIQUIDITY, ACTIVITY, AND PROFITABILITY ON STOCK PRICES IN ISSUERS OF CONSUMERS GOODS INDUSTRY LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) PERIOD OF 2014 – 2018**

**By**

**DENI ARIS SURANTA TARIGAN**

*This research aims to analyze the influence of liquidity, activity, and profitability variables on stock prices. The population in this research are issuers of consumers goods industry listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014-2018. The method used for determining the sample is purposive sampling method and samples obtained are 18 companies. Data analysis using multiple linear analysis with SPSS 22 as an analysis tool. The significance used in this research is 5%.*

*This research indicates that the ability to explain independent on dependent variables was 61,8% which means that the independent variables (Current Ratio, Account Receivable Turnover, Inventory Turnover, and Return On Equity) could only explain by 61,8% to stock prices and the remaining 38,2% was influenced by other factors. The result of T test showed that partially current ratio, account receivable turnover, and inventory turnover had no effect on stock prices, while profitability had significant positive effect on stock prices, but if using a 10% significance account receivable turnover would affect on stock price.*

*Keywords: liquidity, account receivable turnover, inventory turnover, profitability, stock prices*

## ABSTRAK

### ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, AKTIVITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA EMITEN INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2014-2018

Oleh

DENI ARIS SURANTA TARIGAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas terhadap harga saham. Populasi dalam penelitian ini adalah emiten industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan jumlah sampel yang diperoleh adalah 18 emiten. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 22 sebagai alat analisis. Signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 61,8% yang artinya variabel bebas (*Current Ratio*, *Account Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Return On Equity*) hanya dapat menjelaskan sebesar 61,8% terhadap harga saham dan 38,2% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial *current ratio*, *account receivable turnover*, dan *inventory turnover* tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *return on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham, namun jika menggunakan signifikansi 10% *account receivable turnover* akan berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci: likuiditas, *account receivable turnover*, *inventory turnover*, profitabilitas, harga saham

**ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, AKTIVITAS, DAN  
PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA  
EMITEN INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
(BEI) TAHUN 2014-2018**

**Oleh**

**DENI ARIS SURANTA TARIGAN**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA EKONOMI**

**Pada**

**Jurusan Manajemen**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG**

**2019**

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, AKTIVITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA EMITEN INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2014-2018**

Nama Mahasiswa : **Deni Aris Suranta Tarigan**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1511011045

Jurusan : Manajemen


Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



  
**Dr. Hi. Irham Lihan, S.E., M.Si.**  
NIP 19590906 198603 1 003

  
**Igo Febrianto, S.E., M.Sc.**  
NIP 19790210 201404 1 001


2. Ketua Jurusan Manajemen

  
**Dr. R.R. Erlina, S.E., M.Si.**  
NIP 19620822 198703 2 002

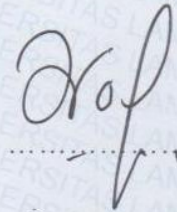
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji:

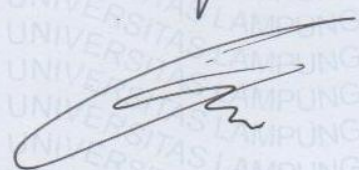
Ketua : **Dr. Hi. Irham Lihan, S.E., M.Si.**



Sekretaris : **Igo Febrianto, S.E., M.Sc.**



Penguji Utama : **Prakarsa Panjinegara, S.E., M.E.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



**Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.**  
NIP 19610904 198703 1 011

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **15 Oktober 2019**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Deni Aris Suranta Tarigan

NPM : 1511011045

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Manajemen

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Emiten Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018

Dengan ini menyatakan:

1. Hasil Penelitian/Skripsi serta Sumber Informasi/Data adalah benar merupakan hasil karya sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber data dan informasi yang berasal atau kutipan dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari peneliti lain telah disebutkan didalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir Hasil Penelitian/Skripsi ini.
2. Menyerahkan sepenuhnya hasil penelitian saya dalam bentuk *hardcopy* dan *softcopy* skripsi ini untuk dipublikasikan ke media cetak ataupun elektronika kepada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Tidak akan menuntut/meminta ganti rugi dalam bentuk apapun atas segala sesuatu yang dilakukan oleh Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung terhadap Hasil Penelitian/Skripsi ini.
4. Apabila ternyata dikemudian hari Penelitian Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata, tertib yang berlaku di Universitas Lampung.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 18 Oktober 2019

Yang membuat pernyataan,



Deni Aris Suranta Tarigan

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 21 Maret 1997 sebagai anak ketiga dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Edi Amperanto Tarigan dan Ibu Amanah AS.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 1 Way Dadi tahun 2009. Kemudian pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 12 Bandar Lampung tahun 2012, dan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 5 Bandar Lampung tahun 2015.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2015 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah menjadi anggota aktif di HMJ Manajemen. Penulis juga telah mengikuti program pengabdian kepada masyarakat yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2018 selama 40 hari di Desa Labuhan Ratu IX, Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur. Penulis pernah menjadi *volunteer* Asian Games 2018 di Jakarta pada divisi *Sport Presentation* dan *volunteer* Asian Paragames 2018 di Jakarta pada divisi *Ceremonies*.



## **MOTTO**

"Maka sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan."

**(Q.S. Al-Insyirah: 5-6)**

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."

**(Q.S. Al-Baqarah: 286)**

"Boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu. Dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui sesuatu."

**(Q.S. Al-Baqarah: 216).**

*If you can dream it, you can do it.*

**(Walt Disney)**

*Fall down seven times, get up eight.*

**(Japanese Proverb)**

## **PERSEMBAHAN**

### *Alhamdulillahillobbilamin*

Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat beriring salam selalu disanjungagungkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Karya ini kupersembahkan sebagai tanda kasih sayang dan cinta yang tulus kepada :

Orangtuaku tercinta, bapak Edi Amperanto Tarigan dan ibu Amanah AS, yang telah merawat, membesarkan, mendidikku tanpa lelah, memberikan dukungan, dan doa yang tiada henti untuk kesuksesanku serta yang telah memberikan seluruh cinta dan kasih sayangnya.

Kakak-kakakku tersayang, Clara Diah Octora dan Anita Gustina, serta adikku tersayang Indra Ega Yunior atas semua limpahan kasih sayang, dukungan, doa, bantuan, dan pengorbanan yang telah diberikan.

Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-temanku yang selalu memberikan semangat, doa, dan dukungan tiada henti.

Serta Almamater Tercinta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

## SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“Analisis Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Emiten Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018”**. Skripsi ini adalah salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penelitian ini tidak akan berjalan lancar tanpa adanya dukungan dari pihak lain baik dari segi moral maupun materi. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Rr. Erlina, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Yuningsih, S.E., M.M., selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dan selaku Pembimbing Akademik selama masa perkuliahan yang telah memberikan bimbingan, masukan, arahan,

dan nasihat selama penulis menjadi mahasiswa.

4. Bapak Dr. Hi. Irham Lihan, S.E., M.Si. selaku selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan waktu, bimbingan, kritik, saran, masukan, dan semangat untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, serta saya mengucapkan terima kasih banyak atas pengalaman berharga selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Igo Febrianto, S.E., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberikan waktu, bimbingan, kritik, saran, masukan, dan semangat untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, serta saya mengucapkan terima kasih banyak atas pengalaman berharga selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Prakarsa Panjinegara, S.E., M.E. selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan waktu, masukan, nasihat, dan saran-saran yang membangun serta diskusi yang bermanfaat mengenai pengetahuan untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, pengalaman, pembelajaran berharga, dan nasihat sehingga penulis dapat menyelesaikan proses belajar.
8. Seluruh staff Akademik, Administrasi, Tata Usaha, para pegawai, dan staff keamanan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah banyak membantu baik selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi.
9. Orang tuaku tercinta, bapak Edi Amperanto Tarigan dan ibu Amanah AS, atas curahan cinta dan kasih sayang, dukungan dan doa yang tiada henti, untuk pengorbanan yang kalian berikan dalam merawat, membesarkan, dan mendidiku sampai saat ini.

10. Kakak-kakakku tersayang Clara Diah Octora, A. Md. dan Anita Gustina Tarigan, S.E., dan adikku tersayang Indra Ega Yunior atas semua limpahan kasih sayang, dukungan, doa, bantuan, dan pengorbanan yang telah diberikan hingga tercapainya gelar Sarjana Ekonomi ini.
11. Saudara-saudaraku dan keluarga besarku yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang selalu mendukung dan mendoakan agar dapat menyelesaikan perkuliahan ini dengan baik dan lancar. Terima kasih atas doa dan bantuan yang kalian berikan untuk keberhasilan dan kesuksesanku.
12. Sahabat-sahabatku sedari SMA, Idola Yuliandini, Risna Pertiwi, Riani Devita, Elvindo Acbar, Dita Indah, Sonia Octaviani, dan Sizka Mariza. Terima kasih atas canda tawa, pengalaman, dan cerita yang menghiasi hari-hariku selama masa sekolah sampai masa perkuliahan ini. Semoga tali silaturahmi kita tetap terjaga selamanya dan semoga kesuksesan selalu menyertai kita semua.
13. Teman-teman S1 Manajemen Reguler 2015, khususnya teman-teman kelas Manajemen Ganjil, Agung, Tobri, Andhika, Mara, Eko, Ari, Almer, Nia, Nina, dan teman-teman kelas Manajemen Ganjil lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas informasi perkuliahan, bantuan, kerja sama, dan dukungannya selama masa perkuliahan.
14. Teman-teman satu konsentrasi Manajemen Keuangan, Idola, Ardelia, Kikay, Dhea, Yayak, Intan, Hakim, Trisna, Andre, Risky, Mellisa, Monica Santi, Christabella, Yeli, Helnia, Avika, Elma, Monica Rosella, Astri, Miya, kakak-kakak tingkat, dan yang lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Terima kasih atas bantuan, kerja sama, dan dukungannya selama masa perkuliahan dan dalam penyusunan skripsi ini.

15. Teman-teman KKN Desa Labuhan Ratu IX dan warga desa, terima kasih atas cerita, hiburan, pelajaran, dan pengalaman hidup selama 40 hari.

16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas segala dukungannya bagi keberhasilan dan kesuksesan penulis dalam menyelesaikan studi.

17. Almamater Tercinta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka penulis mengharapkan adanya kritik ataupun saran yang dapat membantu penulis dalam menyempurnakan skripsi ini. Demikianlah, semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat dan berguna bagi yang membacanya. Aamiin.

Bandarlampung, 18 Oktober 2019

Penulis

**Deni Aris Suranta Tarigan**

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>SANWACANA</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	10
<b>II. KAJIAN PUSTAKA, RERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS</b>	
2.1 Kajian Pustaka .....	11
2.1.1 <i>Grand Theory</i> : Teori Sinyal ( <i>Signaling Theory</i> ) .....	11
2.1.2 Emiten .....	13
2.1.3 Saham .....	13
2.1.4 Harga Saham .....	14
2.1.5 Macam-Macam Harga Saham .....	16
2.1.6 Kinerja Keuangan .....	17
2.1.7 Likuiditas .....	19
2.1.8 Aktivitas .....	22
2.1.9 Profitabilitas .....	24
2.2 Penelitian Terdahulu .....	27
2.3 Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis .....	29
2.3.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham .....	32
2.3.2 Pengaruh Aktivitas Terhadap Harga Saham.....	33
2.3.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham.....	34

### III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian .....	36
3.2 Populasi dan Sampel .....	36
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	38
3.3.1 Variabel Terikat (Y) .....	39
3.3.2 Variabel Bebas (X) .....	39
3.3.2.1 Likuiditas.....	39
3.3.2.2 Aktivitas .....	40
3.3.2.3 Profitabilitas .....	41
3.4 Metode Analisis Data .....	42
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	42
3.4.2 Uji Data .....	42
3.4.2.1 Uji Normalitas .....	42
3.4.2.2 Uji Multikolinearitas .....	43
3.4.2.3 Uji Autokorelasi .....	44
3.4.2.4 Uji Heteroskedastisitas .....	44
3.4.3 Analisis Regresi Berganda .....	45
3.4.4 Pengujian Hipotesis .....	46
3.4.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	46
3.4.4.2 Uji F.....	46
3.4.4.3 Uji Parsial (Uji t) .....	46

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Kinerja .....	48
4.1.1 Kinerja Harga Saham .....	48
4.1.2 Kinerja Likuiditas .....	50
4.1.3 Kinerja Aktivitas .....	53
4.1.4 Kinerja Profitabilitas .....	57
4.2 Uji Data.....	60
4.2.1 Hasil Uji Normalitas.....	60
4.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas .....	62
4.2.3 Hasil Uji Autokorelasi.....	63
4.2.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	64
4.3 Uji Pengaruh .....	65
4.3.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	65
4.3.2 Hasil Uji F .....	66
4.3.3 Hasil Uji Hipotesis .....	67
4.3.3.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Harga Saham .....	68
4.3.3.2 Pengaruh <i>Account Receivable Turnover</i> terhadap Harga Saham .....	70
4.3.3.3 Pengaruh <i>Inventory Turnover</i> terhadap Harga Saham .....	71
4.3.3.4 Pengaruh <i>Return on Equity</i> terhadap Harga Saham .....	73

### V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan .....	76
5.2 Saran .....	79

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1.1 Jumlah Perbandingan Emiten Antar Sub Sektor Pada Emiten Industri Barang Konsumsi Periode 2017-2018 .....	2
1.2 Harga Saham Tertinggi Di Setiap Sub Sektor Pada Emiten Industri Barang Konsumsi Periode 2017-2018 .....	3
1.3 <i>Current Ratio</i> 5 Emiten Di Setiap Sub Sektor Pada Emiten Industri Barang Konsumsi Periode 2017-2018.....	4
1.4 <i>Account Receivable Turnover</i> 5 Emiten Di Setiap Sub Sektor Pada Emiten Industri Barang Konsumsi Periode 2017-2018 .....	5
1.5 <i>Inventory Turnover</i> 5 Emiten Di Setiap Sub Sektor Pada Emiten Industri Barang Konsumsi Periode 2017-2018.....	6
1.6 <i>Return On Equity</i> 5 Emiten Di Setiap Sub Sektor Pada Emiten Industri Barang Konsumsi Periode 2017-2018.....	7
2.1 Penelitian Terdahulu .....	27
3.1 Proses Pengambilan Sampel Penelitian .....	37
3.2 Daftar Sampel Penelitian .....	38
4.1 Kinerja Harga Saham Emiten Industri Barang Konsumsi dan Perkembangannya Periode 2014-2018 .....	49
4.2 Kinerja <i>Current Ratio</i> Emiten Industri Barang Konsumsi dan Perkembangannya Periode 2014-2018 .....	51
4.3 Kinerja <i>Account Receivable Turnover</i> Emiten Industri Barang Konsumsi dan Perkembangannya Periode 2014-2018 .....	54
4.4 Kinerja <i>Inventory Turnover</i> Emiten Industri Barang Konsumsi dan Perkembangannya Periode 2014-2018.....	56
4.5 Kinerja <i>Return On Equity</i> Emiten Industri Barang Konsumsi dan Perkembangannya Periode 2014-2018.....	59
4.6 Hasil Uji Normalitas .....	62

4.7 Hasil Uji Multikolenaritas.....	62
4.8 Hasil Uji Autokorelasi .....	63
4.9 Hasil Uji $R^2$ .....	66
4.10 Hasil Uji F.....	66
4.11 Hasil Uji Statistik t.....	67

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Kerangka Pemikiran.....	32
4.1 Hasil Uji Normalitas <i>Probability Plot</i> .....	61
4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	64

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Populasi Emiten Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 .....	L-1
2. Daftar Sampel Emiten Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 .....	L-2
3. Tabel Hasil Perhitungan Variabel Independen dan Dependen Tahun 2014-2018 .	L-3
4. Tabel Daftar Emiten yang di <i>Outlier</i> .....	L-4
5. Tabel Daftar Emiten Setelah <i>Outlier</i> .....	L-5
6. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	L-6
7. Hasil Uji Pengaruh .....	L-7

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Emiten industri barang konsumsi adalah perusahaan bagian dari industri manufaktur yang terdiri dari perusahaan yang menghasilkan produk yang selalu dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Produk-produk yang dihasilkan emiten industri barang konsumsi merupakan produk kebutuhan masyarakat yang bersifat konsumtif dan selalu dibutuhkan oleh masyarakat sehari-hari. Emiten industri barang konsumsi menjadi salah satu sektor industri yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diyakini sampai saat ini mampu mempertahankan kehidupan bisnisnya karena sifatnya yang menjadi kebutuhan dasar yang diperlukan masyarakat sehingga para produsen dalam industri ini memiliki tingkat penjualan yang tinggi yang berdampak pada pertumbuhan sektor industri barang konsumsi. Selain itu, industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor investasi yang paling aman selama masa resesi karena kinerja emiten di industri ini cenderung ditopang oleh permintaan dalam negeri, hal tersebut membuat emiten industri barang konsumsi memiliki pangsa pasar yang kuat di dalam negeri atau produknya menjadi andalan masyarakat.

Emiten industri barang konsumsi terbagi atas lima sub sektor yaitu sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan barang rumah tangga serta sub sektor keperluan rumah tangga.

Jumlah emiten antar sub sektor pada emiten industri barang konsumsi pada tahun 2017 sebanyak 46 emiten, sedangkan di tahun 2018 naik sebanyak 4 emiten yaitu menjadi 50 emiten. Masing-masing jumlah perbandingan emiten antar sub sektor pada emiten industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 dan tahun 2018 disajikan dalam Tabel 1.1 sebagai berikut :

**TABEL 1.1 JUMLAH PERBANDINGAN EMITEN ANTAR SUB SEKTOR PADA EMITEN INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2017 DAN TAHUN 2018**

No.	Nama Sub Sektor	Jumlah Emiten	
		Tahun 2017	Tahun 2018
1	Makanan dan Minuman	21	25
2	Rokok	4	4
3	Farmasi	11	11
4	Kosmetik dan Barang Rumah Tangga	6	6
5	Keperluan Rumah Tangga	4	4
Jumlah		46	50

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan jumlah emiten terbanyak terdapat pada sub sektor makanan dan minuman yaitu tahun 2017 sebesar 21 emiten dan tahun 2018 meningkat menjadi 25 emiten. Jumlah emiten terendah terdapat pada sub sektor keperluan rumah tangga yaitu tahun 2017 dan 2018 sebesar 4 emiten. Dilihat dari perkembangannya, jumlah emiten yang menjual sahamnya di pasar modal atau bursa efek semakin meningkat. Hal ini menyebabkan persaingan antar perusahaan semakin meningkat sehingga perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerjanya menjadi lebih baik. Baik buruknya perusahaan tercermin pada harga saham perusahaan tersebut.

Harga saham merupakan harga satu lembar saham yang berlaku dalam bursa efek saat ini (Hutami, 2012). Pada umumnya, jika harga saham tinggi, maka nilai suatu perusahaan akan tinggi pula dan hal ini juga mencerminkan tingkat kepercayaan investor yang tinggi pada perusahaan yang mengeluarkan saham

tersebut (Wiagustini, 2010). Harga saham pada emiten industri barang konsumsi tahun 2017 dan tahun 2018, dapat dilihat pada Tabel 1.2 yang menyajikan data lima emiten yang memiliki harga saham tertinggi pada tahun 2017 dan tahun 2018 di sub-sektornya masing-masing di emiten industri barang konsumsi diantaranya adalah Multi Bintang Indonesia Tbk mewakili sub sektor makanan dan minuman, Gudang Garam Tbk mewakili sub sektor rokok, Merck Tbk mewakili sub sektor farmasi, Unilever Indonesia Tbk mewakili sub sektor kosmetik dan barang rumah tangga, serta Chitos International Tbk mewakili sub sektor keperluan rumah tangga.

**TABEL 1.2 HARGA SAHAM TERTINGGI DI SETIAP SUB SEKTOR  
PADA EMITEN INDUSTRI BARANG KONSUMSI  
TAHUN 2017 DAN TAHUN 2018**

Emiten	Sub Sektor	Harga Saham	
		2017	2018
Multi Bintang Indonesia Tbk	Makanan dan Minuman	13.675	16.000
Gudang Garam Tbk	Rokok	83.800	83.625
Indofarma (Persero) Tbk	Farmasi	5.900	6.500
Unilever Indonesia Tbk	Kosmetik dan Barang Rumah Tangga	55.900	45.400
Integra Indocabinet Tbk.	Keperluan Rumah Tangga	244	615

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan bahwa perubahan harga saham setiap emiten bervariasi karena memiliki perbedaan harga saham yang cukup jauh. Kenaikan harga saham tertinggi emiten industri barang konsumsi berasal dari emiten Multi Bintang Indonesia Tbk yaitu tahun 2017 sebesar 13.675 dan tahun 2018 meningkat menjadi 16.000. Sedangkan penurunan harga saham terendah berasal dari emiten Unilever Indonesia Tbk yaitu tahun 2017 sebesar 55.900 dan tahun 2018 menurun menjadi 45.400. Harga saham yang meningkat menunjukkan bahwa permintaan saham tersebut naik karena diminati oleh investor di pasar

modal. Naik-turunnya harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah likuiditas. Penelitian yang dilakukan oleh Putra dkk. (2013) menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh likuiditas.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Pengukuran rasio likuiditas dapat menggunakan rasio lancar (*current ratio*) yang diukur dengan membandingkan aktiva lancar terhadap hutang lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Berikut ini merupakan rasio likuiditas yang diprosikan dalam rasio lancar (*current ratio*) dari 5 emiten yang mewakili setiap sub sektor pada emiten industri barang konsumsi tahun 2017 dan tahun 2018.

**TABEL 1.3 RASIO LANCAR (*CURRENT RATIO*) 5 EMITEN DI SETIAP SUB SEKTOR PADA EMITEN INDUTRI BARANG KONSUMSI TAHUN 2017 DAN TAHUN 2018**

No.	Emiten	<i>Current Ratio</i> (%)	
		2017	2018
1	Gudang Garam Tbk	194	206
2	Integra Indocabinet Tbk.	112	127
3	Indofarma (Persero) Tbk	104	105
4	Multi Bintang Indonesia Tbk	83	78
5	Unilever Indonesia Tbk	63	75
Rata-rata		111	118

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah

Berdasarkan Tabel 1.3 menunjukkan *current ratio* setiap emiten bervariasi. *Current ratio* emiten industri barang konsumsi yang tertinggi dimiliki oleh emiten Gudang Garam Tbk yaitu tahun 2017 sebesar 194% dan tahun 2018 sebesar 206%, artinya setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 1,94 aktiva lancar di tahun 2017 dan Rp 2,06 aktiva lancar di tahun 2018 dari perusahaan tersebut. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan masih bisa menutupi kewajiban lancar dengan aktiva lancarnya. Rasio likuiditas yang tinggi merupakan hal penting dalam suatu



perusahaan agar bisa melunasi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Selain likuiditas, menurut penelitian Adipalguna dan Suarjaya (2016) menyebutkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan. Rasio aktivitas (*activity ratio*) adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan aktiva atau sumber daya yang ada pada perusahaan tersebut untuk membiayai kegiatan operasinya. Rasio aktivitas suatu perusahaan dapat diukur menggunakan rasio *account receivable turnover* dan *inventory turnover*.

Rasio perputaran piutang (*account receivable turnover*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2012). Semakin besar perputaran piutang pada perusahaan, semakin baik kondisi perusahaan karena penagihan piutang dilakukan dengan cepat (Satria, 2018). Besaran perbandingan rasio perputaran piutang tahun 2017 dan tahun 2018 dari 5 emiten yang mewakili setiap sub sektor pada emiten industri barang konsumsi, dapat dilihat pada Tabel 1.4 berikut:

**TABEL 1.4 PERPUTARAN PIUTANG (*ACCOUNT RECEIVABLE TURNOVER*) 5 EMITEN DI SETIAP SUB SEKTOR PADA EMITEN INDUSTRI BARANG KONSUMSI TAHUN 2017 DAN TAHUN 2018**

No.	Emiten	<i>Account Receivable Turnover Ratio (X)</i>	
		2017	2018
1	Gudang Garam Tbk	45,39	48,80
2	Indofarma (Persero) Tbk	8,24	9,07
3	Unilever Indonesia Tbk	9,78	8,62
4	Integra Indocabinet Tbk.	6,72	9,83
5	Multi Bintang Indonesia Tbk	7,87	6,20
Rata-rata		15,6	16,5

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah

Berdasarkan Tabel 1.4 menunjukkan perputaran piutang setiap emiten bervariasi. Emiten industri barang konsumsi yang memiliki perputaran piutang

tertinggi dimiliki oleh emiten Gudang Garam Tbk yaitu tahun 2017 sebesar 45,39 kali dan tahun 2018 sebesar 48,80 kali. Emiten yang memiliki hasil terendah dari emiten Multi Bintang Indonesia Tbk yaitu tahun 2017 sebesar 7,87 kali dan tahun 2018 sebesar 6,20 kali. Rata-rata pertahun perputaran piutang dari 5 emiten yang mewakili setiap sub sektor pada emiten industri barang konsumsi selama tahun 2017 dan tahun 2018 mengalami kenaikan. Selain menggunakan perputaran piutang rasio aktivitas juga dapat diukur menggunakan rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*).

Perputaran persediaan (*inventory turnover*) mengukur hubungan antara volume barang dagang yang dijual dengan jumlah persediaan yang dimiliki selama periode berjalan (Warren *et al.*, 2008). Semakin baik perusahaan dalam melakukan perputaran persediaan menunjukkan bahwa semakin efektif perusahaan menjual persediaan yang dibeli atau diproduksinya, sehingga permintaan terhadap harga saham akan meningkat. Besaran perbandingan rasio perputaran persediaan dari 5 emiten yang mewakili setiap sub sektor pada emiten industri barang konsumsi tahun 2017 dan tahun 2018, dapat dilihat di Tabel 1.5 sebagai berikut :

**TABEL 1.5 PERPUTARAN PERSEDIAAN (*INVENTORY TURNOVER*) 5 EMITEN DI SETIAP SUB SEKTOR PADA EMITEN INDUSTRI BARANG KONSUMSI TAHUN 2017 DAN TAHUN 2018**

No.	Emiten	<i>Inventory Turnover Ratio (X)</i>	
		2017	2018
1	Unilever Indonesia Tbk	8,48	8,20
2	Multi Bintang Indonesia Tbk	7,22	6,90
3	Indofarma (Persero) Tbk	4,93	5,57
4	Gudang Garam Tbk	1,72	2,02
5	Integra Indocabinet Tbk.	1,05	1,14
	Rata-rata	4,68	4,77

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah

Berdasarkan Tabel 1.5 menunjukkan perputaran persediaan setiap emiten bervariasi. Emiten industri barang konsumsi yang memiliki perputaran persediaan tertinggi dimiliki oleh emiten Unilever Indonesia Tbk yaitu tahun 2017 sebesar 8,48 kali dan tahun 2018 sebesar 8,20 kali. Emiten yang memiliki hasil terendah dari emiten Integra Indocabinet Tbk yaitu tahun 2017 sebesar 1,05 kali dan tahun 2018 sebesar 1,14 kali. Rata-rata pertahun perputaran persediaan dari 5 emiten yang mewakili setiap sub sektor pada emiten industri barang konsumsi selama tahun 2016 dan tahun 2017 mengalami kenaikan. Selain likuiditas dan aktivitas, harga saham juga dipengaruhi oleh pencapaian keuntungan perusahaan atau profitabilitas (Rianisari dkk., 2018).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas menunjukkan tingkat pencapaian keuntungan suatu perusahaan. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat (Husnan, 2001). Pengukuran rasio profitabilitas dapat menggunakan rasio pengembalian atas ekuitas (*return on equity*/ROE). Besaran perbandingan rasio *return on equity* tahun 2016 dan 2017 dari 5 emiten yang mewakili setiap sub sektor pada emiten industri barang konsumsi, dapat dilihat pada Tabel 1.6 sebagai berikut :

**TABEL 1.6 RETURN ON EQUITY (ROE) 5 EMITEN DI SETIAP SUB SEKTOR PADA EMITEN INDUSTRI BARANG KONSUMSI TAHUN 2017 DAN TAHUN 2018**

No.	Emiten	ROE %	
		2017	2018
1	Unilever Indonesia Tbk	135,40	120,21
2	Multi Bintang Indonesia Tbk	124,04	104,91
3	Gudang Garam Tbk	18,38	17,65
4	Integra Indocabinet Tbk.	8,96	9,88
5	Indofarma (Persero) Tbk	-8,79	-6,59
Rata-rata		55,60	49,21

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah

Berdasarkan Tabel 1.6 menunjukkan *return on equity* setiap emiten bervariasi. Total ROE tertinggi di emiten industri barang konsumsi dimiliki oleh emiten Unilever Indonesia yaitu tahun 2017 sebesar 135,40% dan tahun 2018 sebesar 120,21%. Emiten yang memiliki hasil terendah berasal dari Indofarma (Persero) Tbk yaitu tahun 2017 sebesar -8,79% dan tahun 2018 sebesar -6,59%. Rata-rata pertahun *return on equity* dari 5 emiten yang mewakili setiap sub sektor pada perusahaan industri barang konsumsi dari tahun 2017 sampai tahun 2018 mengalami penurunan.

Banyak penelitian yang menggunakan likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas sebagai variabel independen dalam penelitian yang menguji pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan. Namun, terdapat banyak perbedaan hasil dari masing-masing penelitian yang menggunakan kedua variabel tersebut.

Hasil penelitian Rianisari dkk (2018) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, tetapi penelitian yang dilakukan oleh Rani dan Diantini (2015), menunjukkan hasil dari likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian penelitian yang dilakukan oleh Fakhrunnisa (2018) dan Hung *et al.* (2018) menunjukkan bahwa aktivitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham, tetapi hasil penelitian dari Setiyawan dan Pardiman (2014), menunjukkan hasil yang negatif, yaitu variabel aktivitas menunjukkan hasil yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian Putra dkk (2013) dan Hung *et al.* (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki hasil yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham, tetapi penelitian yang dilakukan oleh Setiyawan dan Pardiman (2014) dan Adipalguna dan Suarjaya (2016) menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh

signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan dan adanya perbedaan atau kesenjangan antara penelitian satu dengan yang lainnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul “**Analisis Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Emiten Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014–2018**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti merumuskan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan harga saham pada emiten industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014–2018.
2. Apakah ada pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada emiten industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014–2018.
3. Apakah ada pengaruh aktivitas terhadap harga saham pada emiten industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014–2018.
4. Apakah ada pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada emiten industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014–2018.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yang ingin dicapai oleh peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada emiten industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014–2018.

2. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas terhadap harga saham pada emiten industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014–2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada emiten industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014–2018.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan peneliti mengenai pengaruh rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas terhadap harga saham.

2. **Bagi Investor**

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan para investor untuk melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia khususnya pada Emiten Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. **Bagi Akademisi**

Penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran dan informasi bagi berbagai pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai rasio-rasio keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

## **II. KAJIAN PUSTAKA, RERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

### **2.1 Kajian Pustaka**

#### **2.1.1 Grand Theory : Teori Sinyal (Signaling Theory)**

Menurut Brigham dan Houston (2006) isyarat atau *signal* adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Pada hakikatnya, *Signalling Theory* menjelaskan alasan perusahaan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal terkait dengan adanya informasi asimetri antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak luar. Informasi tersebut mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

*Signalling theory* memberikan alasan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat informasi asimetri antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih

banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar.

Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam harga saham dan volume perdagangan saham. Pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam harga saham. Jika harga saham menjadi naik maka *return* saham mengalami peningkatan.

Hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun sosial politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar. *Signalling theory* dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan bagaimana hubungan rasio likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio*, rasio aktivitas yang diukur menggunakan *Account Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover* dan rasio Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Equity* terhadap harga saham.



### **2.1.2 Emiten**

Emiten merupakan perusahaan yang terdaftar di bursa efek yang membutuhkan dana tambahan atau modal, dengan menawarkan surat berharga kepada investor. Emiten dapat berupa perusahaan swasta ataupun BUMN, baik perusahaan terbuka maupun perusahaan tertutup. Namun, tidak semua perusahaan merupakan emiten, tetapi hanya perusahaan yang saham atau obligasinya diperjual-belikan di bursa efek. Secara umum, emiten bertugas untuk memberikan penawaran surat berharga kepada publik serta bertanggungjawab untuk mengelola dana publik sebaik mungkin. Suatu perusahaan dapat menjadi emiten bila memenuhi beberapa persyaratan tertentu. Adapun syarat-syarat menjadi emiten adalah sebagai berikut:

- a. Menerbitkan efek yang akan ditawarkan kepada investor untuk mendapatkan modal.
- b. Wajib menjamin efek yang diterbitkannya adalah sah secara hukum. Oleh karena itu emiten harus memiliki prestasi dan tidak cacat hukum agar dapat menerbitkan efek.
- c. Emiten berperan sebagai sumber informasi utama tentang efek yang diperjual-belikan sehingga keakuratan informasi dari emiten adalah tanggung jawab emiten yang bersangkutan.

### **2.1.3 Saham**

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau tanda kepemilikan bagian modal

seseorang atau badan usaha pada sebuah perusahaan. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga yang porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan dana yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut (Darmadji dan Fakhruddin, 2001).

#### **2.1.4 Harga Saham**

Harga saham adalah harga satu lembar saham yang berlaku dalam bursa efek saat ini (Hutami, 2012). Harga saham diartikan sebagai harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Jumlah penawaran dan permintaan akan mencerminkan kekuatan pasar. Jika jumlah penawaran lebih besar dari jumlah permintaan pada umumnya kurs saham akan turun dan sebaliknya jika permintaan lebih besar dari penawaran suatu efek, maka harga akan naik.

Harga saham dihitung dari harga penutupan (*closing price*) pada akhir tahun transaksi (Jogiyanto, 2014). Para pemodal tentunya termotivasi untuk melakukan investasi pada suatu instrument yang diinginkan, dengan harapan untuk mendapatkan kembalian investasi yang sesuai. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi juga kekayaan pemegang saham. Harga saham yang diharapkan oleh investor adalah harga saham yang stabil dan mempunyai pola pergerakan yang cenderung naik dari waktu ke waktu, akan tetapi kenyataannya harga saham cenderung berfluktuasi (Setiyawan dan Pardiman, 2014). Berfluktuasinya harga saham menjadi risiko tersendiri bagi investor, oleh karena itu investor harus

memahami hal apa saja yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dari perusahaan maupun faktor internal perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2006) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu:

a. Faktor internal

- 1) Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
- 2) Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- 3) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
- 4) Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
- 5) Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- 6) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- 7) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalaba sebelum akhir tahun viscal dan setelah akhir tahun *viscal earning per*

*share* (EPS), Dividen Per Shere (DPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan lain-lain.

- b. Faktor eksternal
  - 1) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
  - 2) Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
  - 3) Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan *trading*.

### **2.1.5 Macam-Macam Harga Saham**

Menurut Walsh (2004) harga saham dapat dibedakan menjadi 3 (tiga), yaitu:

- a. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

- b. Harga Perdana

Harga ini merupakan harga pertama pada waktu harga saham tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dapat diketahui berapa

harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

c. Harga Pasar

Harga pasar merupakan harga yang ditetapkan di bursa saham bagi saham perusahaan publik, atau estimasi perusahaan yang tidak memiliki saham. Dalam bursa saham angka ini selalu berubah-ubah setiap harinya sebagai respon yang tercermin di bursa saham tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen menjamin harga sebaik mungkin dalam kondisi apapun.

### **2.1.6 Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Sucipto (2003), kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan yang menggambarkan rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan yang di laporkan dalam laporan laba rugi, neraca, dan laporan perubahan modal sehingga dapat diketahui baik atau buruknya keadaan keuangan perusahaan sebagai kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan yang dianalisis dan dievaluasi dapat berupa rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2012). Analisis rasio

keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap, 2015). Jenis-jenis rasio keuangan menurut Harahap (2015) dibagi menjadi enam kelompok, yaitu:

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu dengan aktiva lancarnya. Terdapat tiga ukuran yang dapat digunakan yaitu: rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), dan rasio kas (*cash ratio*).

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya. Terdapat tiga ukuran yang dapat digunakan yaitu: *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER), dan *Times Interest Earned*.

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya. Terdapat empat ukuran yang dapat digunakan yaitu: perputaran piutang (*account receivable turnover*), perputaran persediaan (*inventory turnover*), *fixed assets turnover*, dan *total assets turnover*.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya dalam periode waktu tertentu. Terdapat tiga ukuran yang dapat digunakan: *net*

*profit margin* (NPM), *return on assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE).

e. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Terdapat empat ukuran yang dapat digunakan, yaitu: pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba bersih, pertumbuhan pendapatan per saham (*earning per share*), dan pertumbuhan dividen per saham (*dividen per share*).

f. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*)

Rasio penilaian yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi. Ada tiga ukuran yang dapat digunakan dalam mengukur rasio penilaian perusahaan yaitu: *Economic Value Added* (Tambahan Nilai Ekonomis), *Market Value Added* (Tambahan Nilai Pasar), dan *Price Earning Ratio* (Rasio Harga Pasar Terhadap Nilai Buku).

### **2.1.7 Likuiditas**

Likuiditas dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk dapat membayar hutang-hutangnya yang telah jatuh tempo (Kasmir, 2012). Likuiditas bergantung pada arus kas perusahaan, komponen aktiva lancar dan kewajiban lancarnya. Menurut Syamsuddin (2001) likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkenaan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Pada prinsipnya, semakin tinggi rasio likuiditas, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya hal ini berarti perusahaan memiliki kas yang mencukupi, yang akan berdampak pada penjualan dan mengakibatkan laba perusahaan naik. Demikian hal ini akan membuat investor tertarik untuk membeli saham dan berinvestasi pada perusahaan tersebut, permintaan akan saham bertambah dan harga pasar saham akan naik. Jenis-jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut.

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

*Current ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dengan membandingkan aktiva lancar dan kewajiban lancar (Kasmir, 2012). Rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Pemilihan *current ratio* sebagai proksi dari likuiditas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Subramanyam, 2010).

- 1) Kemampuan memenuhi kewajiban lancar. Semakin tinggi jumlah (kelipatan) aset lancar terhadap kewajiban lancar, maka semakin besar kewajiban lancar tersebut akan ditutupi atau dibayar.
- 2) Penyangga kerugian. Semakin besar penyangga, maka semakin kecil risikonya. Rasio lancar menunjukkan tingkat keamanan yang tersedia untuk menutup penurunan nilai aset lancar non-kas pada saat aset tersebut dilepas atau dilikuidasi.



- 3) Cadangan dana lancar. Rasio lancar merupakan ukuran tingkat keamanan terhadap ketidakpastian dan kejutan seperti pemogokan dan kerugian luar biasa dapat membahayakan arus kas secara sementara dan tidak terduga.

Menurut Keown (2008), *current ratio* dapat diukur menggunakan :

$$CR (Current ratio) = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test*)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*) (Kasmir, 2012). *Quick ratio* dapat diukur dengan proksi sebagai berikut (Kasmir, 2012):

$$Quick ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

- c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rasio ini dapat diukur dengan proksi sebagai berikut (Kasmir, 2012):

$$Cash ratio = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

- d. Rasio Perputaran Kas

Rasio perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan

penjualan. Proksi rasio ini adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012):

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

e. *Inventory to Net Working Capital*

*Inventory to Net Working Capital* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012):

$$\text{Inventory to Net Working Capital} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aset Lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

### **2.1.8 Aktivitas**

Rasio aktivitas adalah kemampuan perusahaan untuk menjaga stabilitas usahanya sehingga bisa bertahan hidup dan berkembang secara sendiri atau mengukur tingkat efektivitas pemanfaatan sumberdaya perusahaan (Wiagustini, 2010). Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menanggapi bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap, dan aktiva lainnya. Aktivitas perusahaan dapat diukur menggunakan rasio-rasio sebagai berikut.

a. *Account Receivable Turnover*

*Account receivable turnover* atau rasio perputaran piutang adalah rasio yang mengukur seberapa banyak terjadinya perputaran piutang dalam perusahaan selama satu tahun (Syamsuddin, 2001). Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang

ditanam dalam piutang berputar dalam satu periode. Semakin tinggi *account receivable turnover*, semakin baik, yang berarti menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya kalau rasio semakin rendah berarti terjadi *over investment* dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut. Menurut Sartono (2014) *account receivable turnover* dapat di ukur menggunakan:

$$\text{Account Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

b. *Inventory Turnover*

*Inventory turnover* atau rasio perputaran persediaan digunakan untuk mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Perputaran persediaan yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan berputar dalam satu tahun dan ini menandakan efektivitas manajemen persediaan. Sebaliknya, perputaran persediaan yang rendah menandakan tanda-tanda mismanajemen seperti kurangnya pengendalian persediaan yang efektif. Menurut Sartono (2014) *inventory turnover* dapat di ukur menggunakan:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

c. *Total Assets Turnover*

Menurut Kasmir (2012) *Total assets turnover* atau perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Menurut Kasmir (2012) rumus untuk mencari *total assets turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

d. *Fixed Assets Turnover*

*Fixed assets turnover* atau perputaran aset tetap adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum (Kasmir, 2012). Rumus dari rasio ini adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012).

$$\mathbf{Fixed\ Assets\ Turnover} = \frac{\mathbf{Penjualan}}{\mathbf{Total\ Aktiva\ Tetap}}$$

### **2.1.9 Profitabilitas**

Menurut Sartono (2014) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Tandelilin (2010), salah satu indikator untuk melihat prospek suatu perusahaan dimasa datang adalah dengan melihat pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin berpeluang perusahaan tersebut akan berkembang dimasa mendatang mengingat keuntungan yang diperoleh dapat diinvestasikan kembali untuk operasional perusahaan. Sebaliknya apabila profitabilitas perusahaan rendah maka peluang untuk berkembang semakin kecil.

Profitabilitas perusahaan yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik dalam pandangan para investor yang selanjutnya akan direspon oleh para investor sebagai sinyal positif dari perusahaan dan akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Apabila terdapat kenaikan permintaan saham suatu perusahaan, maka secara tidak langsung akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut. Pada umumnya

metode-metode yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas diantaranya sebagai berikut.

a. *Return on Equity* (ROE)

*Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya pengembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dan pemilik. Rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian pada pemegang saham.

Pemilihan ROE sebagai proksi dari profitabilitas dalam penelitian ini adalah karena hasil ROE menunjukkan bahwa semakin tinggi ROE artinya semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba investor yang ditanam pada perusahaan (Van Horne dan John, 2005). Naiknya rasio ROE dari tahun ke tahun pada perusahaan berarti terjadi adanya kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan. Naiknya laba bersih dapat dijadikan salah satu indikasi bahwa nilai perusahaan juga naik karena naiknya laba bersih sebuah perusahaan yang bersangkutan akan menyebabkan harga saham juga mengalami kenaikan. Dengan demikian maka *return on equity* (ROE) akan mempengaruhi perubahan harga saham. ROE dapat diformulasikan sebagai berikut (Fahmi, 2012):

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas (Modal)}} \times 100\%$$

b. *Return on Assets* (ROA)

ROA adalah rasio antara saldo laba bersih setelah pajak dengan jumlah aset perusahaan secara keseluruhan. ROA menunjukkan sejauh mana tingkat

pengembalian dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor. Rumus dari rasio ini adalah sebagai berikut (Fahmi, 2012) :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

c. *Net Profit Margin (NPM)*

*Net profit margin (NPM)* adalah hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan atau mengendalikan harga pokok barang dagangan/jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak (Kasmir, 2012). Dengan kata lain rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Rumus dari *net profit margin* adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012):

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

d. *Earning Per Share (EPS)*

Menurut Fahmi (2012) *Earning Per Share (EPS)* adalah bentuk pemberian keuntungan atau laba yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga perusahaan akan meningkat. Rumus dari EPS adalah sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2006):

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**TABEL 2.1 PENELITIAN TERDAHULU**

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Kesimpulan
1.	Putra dkk. (2013)	<p><b>Variabel Dependen:</b> Harga saham</p> <p><b>Variabel Independen:</b> - Likuiditas (CR) - Profitabilitas (ROI &amp; ROE) - Aktivitas (TATO)</p>	Regresi Linear Berganda	CR berpengaruh positif terhadap harga saham namun tidak signifikan. ROI berpengaruh positif terhadap harga saham namun tidak signifikan. ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
2.	Setiyawan & Pardiman (2014)	<p><b>Variabel Dependen :</b> Harga saham</p> <p><b>Variabel Independen:</b> -Current Ratio (CR) -Inventory Turnover (ITO) -Time Interest Earned Ratio (TIER) -Return On Equity (ROE)</p>	Regresi Linear Berganda	CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. TIER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. ITO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
3.	Rani & Diantini (2015)	<p><b>Variabel Dependen :</b> Harga saham</p> <p><b>Variabel Independen:</b> - Likuiditas (CR) - Profitabilitas (ROE) - Solvabilitas (DAR) - Rasio Pasar (EPS) - Aktivitas (TATO)</p>	Regresi Linear Berganda	Likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Profitabilitas (ROE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Solvabilitas (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Rasio pasar (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Aktivitas (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Lanjutan Tabel 2.1

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Kesimpulan
4.	Wardi (2015)	<b>Variabel Dependen:</b> Harga saham  <b>Variabel Independen:</b> - Current Ratio (CR) - Debt to Equity Ratio (DER) - Return on Equity (ROE) - Earning Per Share (EPS)	Regresi Linear Berganda	CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
5.	Adipalguna & Suarjaya (2016)	<b>Variabel Dependen :</b> Harga saham  <b>Variabel Independen:</b> - Likuiditas (CR) - Solvabilitas (DER) - Aktivitas (TATO) - Profitabilitas (ROE) - Penilaian Pasar (EPS)	Regresi Linear Berganda	Likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Solvabilitas (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.. Profitabilitas (ROE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Aktivitas (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penilaian Pasar (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
6.	Sriwahyuni & Saputra (2017)	<b>Variabel Dependen :</b> Harga saham  <b>Variabel Independen:</b> - Current Ratio (CR) - Debt to Equity Ratio (DER) - Total Assets Turnover (TAT) - Earning Per Share (EPS)	Regresi Linear Berganda	CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. TAT berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. EPS berpengaruh positif terhadap harga saham namun tidak signifikan. DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.



Lanjutan Tabel 2.1

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Kesimpulan
7.	Rianisari dkk. (2018)	<p><b>Variabel Dependen :</b> Harga saham</p> <p><b>Variabel Independen:</b> - Likuiditas (CR) - Leverage (DER) - Profitabilitas (ROE)</p>	Regresi Linear Berganda	Likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Leverage (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham, namun tidak signifikan terhadap harga saham.
8.	Fakhrunnisa (2018)	<p><b>Variabel Dependen :</b> Harga saham</p> <p><b>Variabel Independen:</b> - Likuiditas (CR) - Aktivitas (ARR &amp; ITO)</p>	Regresi Linear Berganda	Likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Aktivitas (ARR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Aktivitas (ITO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
9.	Hung <i>et al.</i> (2018)	<p><b>Variabel Dependen:</b> Harga saham</p> <p><b>Variabel Independen:</b> - Return on Assets (ROA) - Leverage (DAR) - Ukuran perusahaan (Size) - Current Ratio (CR) - Accounts Receivables Turnover (ARR)</p>	Regresi Linier Berganda	ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Size berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. ARR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Sumber : Jurnal dan Skripsi Tahun 2013-2018

### 2.3 Rerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

Kerangka pemikiran adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang penting yang telah diketahui dalam suatu permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini laporan keuangan

menjadi dasar untuk perhitungan antar rasio keuangan untuk berbagai tujuan, dimana salah satu tujuan tersebut adalah melihat pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen. Perusahaan industri barang konsumsi sebagai objek dari penelitian ini, dan mengambil data dari laporan keuangan periode 2014–2018. Berdasarkan penelitian-penelitian empiris maupun riset mengenai dihasilkan dari penelitian terdahulu dan teori yang mendukung.

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Kelancaran proses produksi suatu perusahaan dipengaruhi oleh likuiditas perusahaan, semakin tinggi tingkat rasio perusahaan maka semakin tinggi pula posisi likuiditas perusahaan. Penelitian ini menggunakan rasio likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio* yang menunjukkan sejauh mana kewajiban lancar dapat dipenuhi oleh aktiva lancar. *Current ratio* menunjukkan sampai sejauh mana tagihan-tagihan jangka pendek dari para kreditor dapat dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat sehingga *current ratio* merupakan indikator terbaik yang menunjukkan sejauh mana kewajiban lancar dapat dipenuhi dengan aktiva lancar. Tingginya nilai *current ratio* dapat meningkatkan minat investor untuk ikut berinvestasi dengan membeli saham dari perusahaan tersebut, maka hal ini menyebabkan harga sahamnya akan naik.

Aktivitas perusahaan ditunjukkan oleh seberapa besar efisiensi investasi pada berbagai aktiva ketika aktivitas bagus maka kelancaran dalam mengelola sumber daya akan optimal. Hubungan aktivitas dengan harga saham menunjukkan rasio aktivitas yang diukur menggunakan *account receivable turnover* dan *inventory turnover*.

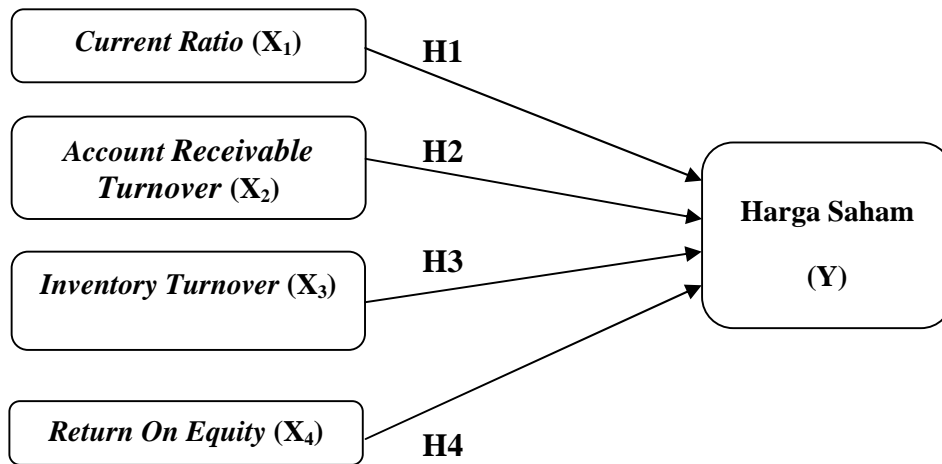
Semakin tinggi *account receivable turnover*, semakin baik, yang berarti menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya jika rasio semakin rendah berarti terjadi *over investment* dalam piutang (Kasmir, 2012). Semakin baik perusahaan dalam melakukan penagihan piutang maka permintaan terhadap harga saham akan meningkat sehingga akan berpengaruh terhadap harga saham.

*Inventory turnover* menunjukkan berapa kali persediaan berputar selama satu tahun dan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal sehingga menunjukkan suatu pembelian perusahaan selama periode satu tahun. Semakin besar rasio ini maka semakin efisien dan semakin likuid persediaan perusahaan tersebut, sehingga permintaan saham akan meningkat yang berdampak pada naiknya harga saham.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan (Wiagustini, 2010). Hubungan profitabilitas dengan harga saham menunjukkan rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *return on equity*. Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga meningkatkan permintaan saham yang berdampak pada naiknya harga saham di Bursa Efek (Wardi, 2015).

Perusahaan yang memiliki tingkat rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas yang baik maka semakin baik juga perusahaan sehingga akan memaksimalkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya. Jika suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan tersebut memiliki keuntungan yang dapat mengakibatkan laba perusahaan naik dan menjadikan investor atau pemegang saham tertarik untuk membeli saham dan berinvestasi saham pada perusahaan tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah,

tujuan teoritis, dan tinjauan penelitian terdahulu maka dirumuskan kerangka pemikiran penelitian pada Gambar 2.1.



**GAMBAR 2.1 RERANGKA PEMIKIRAN**

Berdasarkan rerangka pemikiran yang telah digambarkan diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

### **2.3.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham**

*Current ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan didalam membayarkan utang jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2012). Jika rasio lancar baik maka kemampuan perusahaan akan semakin baik dalam mencukupi hutang jangka pendeknya dan terhindar dari masalah likuiditas. Hal itulah yang akhirnya meningkatkan minat investor untuk berinvestasi dengan membeli saham dari perusahaan tersebut dan berakibat pada naiknya harga saham sehingga kepercayaan investor dapat terjaga. Pernyataan diatas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiyawan & Pardiman (2014), Sriwahyuni & Saputra (2017), Hung *et al.* (2018), Rianisari dkk. (2018), dan Fakhrunnisa (2018) menunjukkan hasil yang mendukung penelitian ini, yaitu variabel *current ratio*

menunjukkan hasil positif dan signifikan terhadap terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tentang likuiditas *current ratio* di atas, maka hipotesis yang diajukan penulis yaitu:

**H1** : Rasio Lancar (*Current Ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham emiten industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2014–2018.

### 2.3.2 Pengaruh Aktivitas Terhadap Harga Saham

Rasio aktivitas adalah kemampuan perusahaan untuk menjaga stabilitas usahanya sehingga bisa bertahan hidup dan berkembang secara sendiri atau mengukur tingkat efektivitas pemanfaatan sumberdaya perusahaan (Wiagustini , 2010). Dalam penelitian ini rasio aktivitas yang digunakan adalah *Account Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover*.

*Account Receivable Turnover* menunjukkan berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2012). Semakin baik perusahaan dalam melakukan penagihan piutang maka permintaan terhadap harga saham akan meningkat sehingga akan berpengaruh terhadap harga saham. Jika perusahaan kesulitan dalam penagihan maka akan menyebabkan saldo piutang besar dan rasio rendah, sebaliknya jika perusahaan mempunyai kebijakan kredit dan prosedur penagihan yang baik maka akan menyebabkan saldo piutang rendah dan rasionya tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hung *et al.* (2018) dan Fakhrunnisa (2018) yang menyebutkan bahwa *account receivable turnover* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian tentang aktivitas *account receivable turnover* di atas, maka hipotesis yang diajukan penulis yaitu:

**H2** : Rasio Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover*) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham emiten barang konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2014–2018.

*Inventory Turnover* (ITO) adalah rasio manajemen aset atau rasio aktivitas yang menunjukkan tingkat perputaran persediaan perusahaan selama satu tahun. Semakin besar rasio ini maka semakin efisien dan semakin likuid persediaan perusahaan tersebut, sehingga permintaan saham akan meningkat yang berdampak pada naiknya harga saham. Pernyataan diatas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fakhrunnisa (2018) yang menyebutkan bahwa *inventory turnover* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tentang aktivitas *inventory turnover* di atas, maka hipotesis yang diajukan penulis yaitu:

**H3** : Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham emiten industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2014–2018.

### **2.3.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham**

*Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. ROE yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh para pemegang saham atau menunjukkan tingkat pengembalian atas investasi yang telah dilakukan ke dalam perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai ROE semakin tinggi menandakan meningkatnya kinerja manajemen dalam mengelola sumber

dana yang ada untuk menghasilkan laba. Hal ini akan membuat investor percaya untuk melakukan investasi pada perusahaan karena kinerja perusahaan dinilai baik. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat (Husnan, 2001). Demikian hal ini akan membuat pemegang saham tertarik untuk membeli saham dan berinvestasi di perusahaan tersebut, sehingga permintaan akan saham bertambah dan harga pasar saham akan naik. Pernyataan di atas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra dkk. (2013), Setiyawan & Pardiman (2014), Hung *et al.* (2018), dan Rianisari dkk. (2018) yang menyebutkan bahwa *return on equity* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tentang profitabilitas *return on equity* di atas, maka hipotesis yang diajukan penulis yaitu:

**H4 :** *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham emiten industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2014–2018.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Berdasarkan tingkat eksplanasinya (kejelasan) penelitian ini termasuk ke dalam penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2012) adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Berdasarkan data yang digunakan, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena mengacu pada penghitungan dan analisis data berupa angka-angka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas) terhadap variabel terikat (harga saham). Jenis data dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2012). Data sekunder antara lain disajikan dalam bentuk data-data, dokumen, tabel-tabel mengenai topik penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari publikasi laporan keuangan yang memberikan informasi harga saham, likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas selama periode pengamatan yang dimuat dalam *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* dan *annual report* yang diakses pada website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu *www.idx.co.id*.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang



mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah emiten industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014–2018. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 emiten.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Metode pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012) metode *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Emiten industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Emiten barang konsumsi yang sahamnya aktif diperdagangkan.
3. Emiten yang tidak berganti jenis usaha pada saat periode penelitian 2014-2018.
4. Emiten barang konsumsi yang tidak melakukan stock split tahun 2014-2018.

Berdasarkan kriteria tersebut, sampel penelitian yang didapat sebagai berikut:

**TABEL 3.1 PROSES PENGAMBILAN SAMPEL PENELITIAN**

No	Keterangan	Jumlah
1.	Emiten industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018	50
2.	Emiten barang konsumsi yang sahamnya tidak aktif diperdagangkan selama periode 2014-2018	(20)
3.	Emiten yang berganti jenis usaha pada saat periode penelitian 2014-2018	(4)
4.	Emiten barang konsumsi yang melakukan <i>stock split</i> tahun 2014-2018.	(8)
Jumlah sampel terakhir		18

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2019.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Diperoleh sampel sebanyak 18 emiten yang masuk ke dalam kriteria penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.. Berdasarkan proses pemilihan sampel penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh 18 emiten yang memenuhi kriteria dan dapat dijadikan sampel dalam penelitian.

**TABEL 3.2 DAFTAR SAMPEL EMITEN INDUSTRI BARANG  
KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014–2018  
YANG MENJADI OBJEK PENELITIAN**

NO	KODE	NAMA EMITEN
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
4	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk.
5	GGRM	Gudang Garam Tbk.
6	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
8	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.
9	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
10	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
11	MBTO	Martina Berto Tbk.
12	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
13	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
14	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.
15	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
16	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
17	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
18	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah, 2019.

### 3.3. Definisi Operasional Variabel

Berikut ini rumus-rumus mengenai perhitungan dari variabel yang diambil dalam penelitian ini. Variabel independen terdiri dari likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas, sedangkan harga saham sebagai variabel dependen.

### **3.3.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)**

#### **Harga Saham (Y)**

Harga Saham merupakan nilai sekarang (*present value*) dari penghasilan-penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dimasa yang akan datang. Harga Saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga penutupan (*closing price*) tahunan (dalam rupiah) pada emiten industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2018.

### **3.3.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

#### **3.3.2.1 *Likuiditas***

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk dapat membayar kewajibannya yang telah jatuh tempo (Kasmir, 2012). Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio lancar (*current ratio*). Alasan menggunakan rasio lancar sebagai proksi pengukuran karena rasio ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh aktiva lancar perusahaan digunakan untuk melunasi utang (kewajiban) lancar yang akan jatuh tempo atau yang akan segera dibayar dan juga rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki rasio lancar tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya. Menurut Keown (2008), rumus *current ratio* dapat diukur menggunakan :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

### 3.3.2.2 *Aktivitas*

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menjaga stabilitas usahanya sehingga bisa bertahan hidup dan berkembang secara sendiri atau mengukur tingkat efektivitas pemanfaatan sumberdaya perusahaan (Wiagustini, 2010). Rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian maupun kegiatan lainnya.

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Account Receivable Turnover* (perputaran piutang) menunjukkan seberapa cepat penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2012). Jika perusahaan kesulitan dalam penagihan, maka saldo piutang yang besar dan rasio rendah, sebaliknya jika perusahaan mempunyai kebijakan kredit dan prosedur penagihan yang baik maka saldo piutang rendah dan rasionya tinggi. Menurut Sartono (2014), rumus perputaran piutang dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\textit{Account Receivable Turnover} = \frac{\textit{Penjualan}}{\textit{Rata-rata Piutang}}$$

*Inventory Turnover* (perputaran persediaan) menunjukkan seberapa cepat dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode (Kasmir, 2012). Semakin besar rasio ini semakin efisien dan likuid persediaan. Menurut Sartono (2014), rumus untuk mengukur perputaran persediaan adalah sebagai berikut :

$$\textit{Inventory Turnover} = \frac{\textit{Harga Pokok Penjualan}}{\textit{Rata-rata Persediaan}}$$

Alasan menggunakan *account receivable turnover* dan *inventory turnover* pada penelitian ini adalah kedua rasio tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain dengan kegiatan operasional suatu perusahaan. Pada kegiatan aktivitas perusahaan, terjadi penjualan persediaan secara kredit yang akan menimbulkan piutang. Penjualan persediaan yang meningkat akan mempengaruhi piutang yang menyebabkan perusahaan mendapatkan laba operasional yang meningkat.

### 3.3.2.3 Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dengan laba yang diperoleh dari penjualan atau pendapatan investasi (Kasmir, 2012). Proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham (Tandelilin, 2010).

Alasan menggunakan ROE pada penelitian ini adalah rasio ini merupakan rasio pendorong calon investor untuk melihat kelebihan dari perusahaan. Oleh karena itu dengan melihat nilai ROE maka investor dapat menyimpulkan berapa persen (%) yang mampu dikembalikan oleh perusahaan untuk penanaman modal investor. Semakin tinggi ROE yang dihasilkan oleh suatu perusahaan maka semakin besar pula pengembalian modal investor yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Menurut Fahmi (2012), rumus *return on equity* dapat diukur menggunakan:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas (modal)}} \times 100\%$$

### **3.4 Metode Analisis Data**

#### **3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yaitu statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami (Ghozali, 2016). Analisis ini dimaksudkan untuk menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan dan karakteristik data tersebut. Pada penelitian ini, analisis statistik deskriptif dilakukan dengan menganalisis kinerja setiap variabel penelitian.

#### **3.4.2 Uji Data**

Uji penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Pada penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan antara lain uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

##### **1. *Uji Normalitas***

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Model regresi yang baik ketika memiliki nilai residual yang terdistribusi

normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dengan analisis grafik normal *probability plot* dapat dilakukan pemeriksaan sebagai berikut (Ghozali, 2016):

- 1) Data dikatakan berdistribusi normal apabila data yang berupa titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.
- 2) Data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila data menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti garis diagonal.

Selain analisis grafik normal *probability plot*, untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov (Sanusi, 2016):

- 1) Jika nilai Asymp.Sig. (1-tailed) kurang dari 0,05 berarti data residual terdistribusi tidak normal.
- 2) Jika nilai Asymp.Sig. (1-tailed) lebih dari 0,05 berarti data residual terdistribusi normal.

## **2. Uji Multikolonieritas**

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi di antara variabel bebas (independen). Jika antarvariabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal sehingga tidak bisa diuji menggunakan model regresi. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas di antara variabel independen dapat dilihat dari nilai toleran maupun varian inflation factor (VIF). Kriteria pengambilan keputusan penggunaan nilai toleran dan VIF tersebut menurut Ghozali (2016) adalah jika nilai toleran  $> 0,10$  atau nilai VIF  $< 10$  maka tidak ada multikoleniaritas di antara variabel independen. Sebaliknya, jika nilai toleran  $\leq 0,10$  atau nilai VIF  $\geq 10$  maka ada multikoleniaritas di antara variabel independen.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linear mengalami kejadian korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan periode sebelumnya. Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi (Ghozali, 2016). Uji autokorelasi dilakukan dengan pengujian *Run Test* dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2016):

- 1) Jika nilai *Asymp. Sig. (1- tailed)*  $< 0,05$  maka terdapat gejala autokorelasi.
- 2) Jika nilai *Asymp. Sig. (1- tailed)*  $> 0,05$  maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

### 4. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain sama maka disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tidak sama maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, salah satunya melalui grafik plot (Ghozali, 2016). Dasar analisis yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.



- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.4.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Tujuan dari analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui arah hubungan variabel independen dan dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif serta untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Model yang digunakan dalam regresi berganda bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas terhadap harga saham dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= Harga Saham
$\alpha$	= Bilangan konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)
$X_1$	= <i>Current Ratio</i> (variabel bebas)
$X_2$	= <i>Account receivable Turnover</i> (variabel bebas)
$X_3$	= <i>Inventory Turnover</i> (variable bebas)
$X_4$	= <i>Return On Equity</i> (variable bebas)
e	= <i>Error</i> (kesalahan pengganggu)

### 3.4.4 Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

Koefisien determinasi R<sup>2</sup> bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel – variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel–variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel–variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

#### 2. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Pada tingkat signifikansi sebesar 5%, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikan  $F < 0,05$  (Sig = 0,05) maka  $H_a$  diterima, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai signifikan  $F > 0,05$  (Sig = 0,05) maka  $H_0$  diterima, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### 3. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji statistik t). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara terpisah atau parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap

variabel dependen. Dalam penelitian ini dilakukan uji t satu arah pada tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Kriteria penerimaan atau penolakan  $H_0$  yaitu sebagai berikut:

- 1) Apabila  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  dan tingkat signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  dan tingkat signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk melihat perkembangan kinerja likuiditas, kinerja aktivitas, kinerja profitabilitas, dan kinerja harga saham, dan juga untuk mengkaji pengaruh likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas terhadap harga saham pada industri barang konsumsi 2014-2018. Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja harga saham emiten industri barang konsumsi tahun 2014-2018 dari 18 emiten sebanyak 2 emiten yang semakin membaik, 2 emiten yang semakin memburuk, dan selebihnya 14 emiten yang fluktuatif cenderung semakin membaik. Kinerja likuiditas menunjukkan sebanyak 1 emiten semakin membaik, 1 emiten semakin memburuk, dan sisanya 16 emiten yang fluktuatif cenderung semakin memburuk. Kinerja aktivitas (*account receivable turnover*) yang semakin membaik sebanyak 1 emiten, 2 emiten semakin memburuk, dan selebihnya 15 emiten yang fluktuatif cenderung stabil. Kinerja aktivitas (*inventory turnover*) menunjukkan sebanyak 1 emiten semakin membaik, 2 emiten semakin memburuk, dan sisanya 15 emiten yang fluktuatif cenderung stabil. Kinerja profitabilitas (*return on equity*) yang semakin membaik sebanyak 1 emiten, 3 emiten semakin

memburuk, dan selebihnya 14 emiten yang fluktuatif cenderung semakin membaik.

2. Variabel likuiditas (*current ratio*) memiliki hasil nilai signifikansi sebesar 0,170 atau lebih besar 0,05, maka H<sub>0</sub> diterima, H<sub>a</sub> ditolak. Artinya likuiditas (*current ratio*) tidak berpengaruh terhadap harga saham, dengan demikian H<sub>1</sub> ditolak.
3. Variabel aktivitas (*account receivable turnover*) memiliki hasil nilai signifikansi sebesar 0,065 atau lebih besar 0,05, maka H<sub>0</sub> diterima, H<sub>a</sub> ditolak. Artinya aktivitas (*account receivable turnover*) tidak berpengaruh terhadap harga saham, dengan demikian H<sub>2</sub> ditolak. H<sub>2</sub> ditolak jika menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (=5%) dan diterima jika menggunakan tingkat signifikansi 0,1 (=10%).
4. Variabel aktivitas (*inventory turnover*) memiliki hasil nilai signifikansi sebesar 0,404 atau lebih besar 0,05, maka H<sub>0</sub> diterima, H<sub>a</sub> ditolak. Artinya aktivitas (*inventory turnover*) tidak berpengaruh terhadap harga saham, dengan demikian H<sub>3</sub> ditolak.
5. Variabel profitabilitas (*return on equity*) memiliki hasil nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak, H<sub>a</sub> diterima. Artinya profitabilitas (*return on equity*) berpengaruh terhadap harga saham, dengan demikian H<sub>4</sub> diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan nilai ROE akan berdampak pada kenaikan atau penurunan harga saham emiten industri barang konsumsi.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (*return on equity*) berpengaruh terhadap harga saham, dan likuiditas (*current ratio*) dan aktivitas (*account receivable turnover & inventory turnover*) tidak

berpengaruh terhadap harga saham emiten industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2018.

Hasil penelitian variabel ROE yang berpengaruh positif terhadap harga saham, mendukung teori *signaling* sebab nilai ROE yang tinggi dapat memberikan sinyal positif (*good news*) terkait tingkat pengembalian modal investor yang semakin besar, dengan begitu investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga dapat menstimulasi terjadinya peningkatan harga saham emiten industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2018.

Pada variabel *current ratio*, *account receivable turnover*, dan *inventory turnover* tidak berpengaruh terhadap harga saham, oleh karena itu naik-turunnya nilai dari variabel-variabel tersebut tidak memberikan sinyal atau tidak mempengaruhi keputusan investor untuk membeli maupun tidak membeli saham pada emiten industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. Hasil ini tidak mendukung teori *signaling* yang mana teori ini mengatakan pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek di masa mendatang sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham. Dalam hal ini, informasi akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *current ratio*, *account receivable turnover*, dan *inventory turnover* tidak menjadi sinyal bagi investor sehingga tidak berpengaruh terhadap perdagangan saham yang tercermin pada reaksi pasar harga saham.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Investor

Bagi calon investor yang ingin berinvestasi pada saham, sebaiknya lebih mempertimbangkan faktor *return on equity* daripada *return on asset* sebagai alat pertimbangan dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi karena faktor tersebut terbukti memiliki pengaruh positif terhadap harga saham pada emiten industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia dan ROE juga memberikan gambaran langsung terkait persentase tingkat pengembalian profitabilitas perusahaan terhadap jumlah modal investor serta menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam memaksimalkan tingkat pengembalian modal untuk menghasilkan laba bersih. Nilai ROE yang besar dan naik secara stagnan dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut layak investasi.

### 2. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat menjaga konsistensi profit yang dihasilkan sehingga laba yang dihasilkan dapat digunakan untuk memakmurkan pemegang saham dan pemilik perusahaan. Selain itu, laba yang tinggi akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya yang nantinya perusahaan mendapatkan tambahan modal.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode penelitiannya, menambah dan membandingkan jenis sektor perusahaan dengan sektor lainnya, serta menambah variabel bebas yang lain seperti

solvabilitas, pertumbuhan perusahaan, penilaian, kebijakan pembagian dividen, *intellectual capital*, dan struktur kepemilikan perusahaan dalam penelitiannya agar memberikan hasil yang lebih baik. Kemudian menambahkan variabel kontrol seperti *size* (ukuran perusahaan) untuk menghindari adanya bias dalam hasil penelitian.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adipalguna, I.G.N.S., dan Suarjaya, A.A.G. 2016. “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, Dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI”. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 5, No. 12. ISSN: 2302-8912. hal. 7638-7668.
- Arifin, Z. 2005. *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Ekonisia.
- Brigham, E.F., dan Houston, J.F. 2006. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Penerjemah: Ali Akbar Yulianto. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2001. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Fakhrunnisa. 2018. “Pengaruh Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Harga Saham Pada Manufaktur Sektor Basic Industry And Chemicals Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012 – 2016”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
- Fitriana, Yolandha Ayudya dan Suzan, Leny. 2018. “The Influence of Agency Cost, Profitability, and Debt to Equity Ratio (DER) On Dividend Policy: A Study on Basic Industry and Chemicals Listed in Indonesian Stock Exchange during 2012-2016”. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*. Vol.4, No. 1.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hung, Dang Ngoc, Ha, Hoang Thi Viet, and Binh, Dang Thai. 2018. “Impact of Accounting Information on Financial Statements to the Stock Price of the Energy Enterprises Listed on Vietnam’s Stock Market.” *International*

*Journal of Energy Economics and Policy*. ISSN: 2146-4553 Vol. 8, Issue 2. pp. 1-6.

Husnan, Suad. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.

Hutami, Rescyana Putri. 2012. "Pengaruh *Dividend Per Share*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006- 2010". *Jurnal Nominal*. Vol. 1 No. 1. Universitas Negeri Yogyakarta.

H, Jogyanto. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kesembilan. Yogyakarta: BPEF.

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Keown, Arthur J. 2008. *Manajemen Keuangan*, Edisi 10. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.

Putra, Aldiansyah Cahya, Saryadi, dan Wahyu Hidayat. 2013. "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan BUMN (Non-Bank) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Diponegoro Journal of Social and Politic*, hal. 1-9.

Rani, K. S., Nyoman, N., dan Diantini, A. 2015. "Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Dalam Indeks LQ45 di BEI". *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 4, No. 6. ISSN: 2302-8912. hal 1526-1542.

Rianisari, Alfrida, Husnah, dan Cici Rianty K.Bidin. 2018. "Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Industri Makanan dan Minuman di BEI". *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako*. Vol. 4, No. 2. P-ISSN: 2443-1850, E-ISSN: 2443-3578.

Sanusi, Anwar. 2016. *Metodologi Penelitian dan Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.

Sartono, Agus. 2014. *Manajemen Keuangan:Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta:BPFE.

Satria, Rita. 2018. "Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Dan Rasio Lancar Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015". *Jurnal Sekuritas*. Vol.2, No.1.ISSN: 2581-2777. hal 138 – 146.

Setiawan, Indra, dan Pardiman. 2014. "Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2012". *Jurnal Nominal*. Vol 3, No.1. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Sriwahyuni, Endah, dan Saputra, Rishi Septa. 2017. "Pengaruh CR, DER, ROE, TAT, dan EPS terhadap Harga Saham Industri Farmasi di BEI Tahun 2011-2015". *Jurnal Online Insan Akuntan*. Vol. 2, No. 1. E-ISSN: 2528-0163. hal 119 – 136.
- Subramanyam. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Delapan. Salemba Empat: Jakarta.
- Sucipto. 2003. "Penilaian Kinerja Keuangan". *Jurnal Akuntansi*. Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta Bandung.
- Syamsuddin, Lukman, 2001. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Van Horne, James C dan John M. Wachowicz Jr. 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Walsh, Ciaran. 2004. *Key Management Ratios Edisi ketiga*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Wardi, Jeni. 2015. "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI periode 2009-2011". *Jurnal Akuntansi*. Vol.3.No.2. ISSN: 2337-4314.
- Warren, Carl S., James M. Reeve dan Philip E. Fess. 2008. *Pengantar Akuntansi*. Buku Satu Edisi Kedua Puluh Satu. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Wiagustini, Luh Putu. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.

-----www.idx.co.id. Diakses pada Maret 2019